

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
MIND MAPPING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 04 BIRUGO
BUKITTINGGI**

S K R I P S I



O l e h

VERA NOVYOLA

50559

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
MIND MAPPING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 04 BIRUGO
BUKITTINGGI**

Nama : Vera Novyola
NIM : 50559
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2011

Di setujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zuardi, M. Si
NIP. 196101311988021001

Drs. Zainal Abidin
NIP. 19620331198703 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad M. Pd
NIP. 195912121987101001

ABSTRAK

Vera Novyola, 2011: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Birugo Bukittinggi.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran di dominasi oleh guru dan masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Berdasarkan pengalaman peneliti, ditemukan hasil belajar IPS peserta didik masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 04 Birugo Bukittinggi

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus, dan setiap siklus terdiri dari lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, hasil belajar dan tahap refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian proses, penilaian hasil, format pencatatan lapangan untuk guru dan peserta didik, pengamatan dari aktivitas aspek guru dan peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tes dan menguji ketuntasan belajar dengan persentase.

Dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik kelas IV SDN 04 Birugo Bukittinggi adalah 42 orang, yang terdiri dari perempuan 23 orang dan laki-laki 19 orang. Nilai siklus I dari aspek kognitif memperoleh rata – rata 74.5 dengan persentase 76%, dari aspek afektif memperoleh rata – rata 7.14 dengan persentase 79% dan aspek psikomotor memperoleh persentase 78%. Pada siklus II rata-rata nilai kognitif 80.7 dengan persentase 81%,afektif nilai rata-rata 7.7 dengan persentase 85.4%, dan aspek psikomotor dengan persentase 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Birugo Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini, dengan judul ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Birugo Bukittinggi.”

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini adalah agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku ketua UPP IV Bukittinggi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Wirdati, M. Pd, Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd dan Bapak Drs. Nasrul, S.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Ibu Kepala Sekolah SDN 04 Birugo Bukittinggi yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Guru-guru SDN 04 Birugo Bukittinggi yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya yang telah banyak memberikan dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu di sini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Hasil penelitian ini tentu masih jauh dari kesempurnaannya. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Bukittinggi, Agustus 2011

Penulis

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Teknik
Mind Mapping Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Birugo
Bukittinggi.**

Nama : Vera Novyola

NIM : 50559

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zuardi, M. Si	1.-----
2. Sekretaris: Drs. Zainal Abidin	2. -----
3. Anggota : Dra. Wirdati, M. Pd	3. -----
4. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	4. -----
5. Anggota : Drs. Nasrul, S.Pd	5. -----

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar	11
2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar	12
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	12
b. Tujuan Pendidikan IPS	13
c. Ruang Lingkup IPS	15
3. Hakekat Teknik <i>Mind Mapping</i>	16
a. Pengertian Teknik	16
b. Jenis Teknik Mencatat	16

c. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	17
d. Tujuan <i>Mind Mapping</i>	19
e. Manfaat <i>Mind Mapping</i>	20
f. Tujuh Langkah Dalam Membuat <i>Mind Mapping</i>	22
g. Langkah-langkah Dalam Mengerjakan <i>Mind Mapping</i>	25
h. Keunggulan <i>Mind Mapping</i>	26
B. Kerangka Teori	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	29
a. Tempat Penelitian	29
b. Waktu Penelitian.....	29
c. Subjek Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	27
a. Pendekatan Penelitian.....	30
b. Jenis Penelitian	30
c. Alur Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data.....	40
a. Data Penelitian	40
b. Sumber Data	41
D. Instrumen Penelitian.....	41
a. Pencatatan Lapangan	41
b. Lembar Observasi	41

c. Wawancara.....	41
d. Test	43
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus 1.....	47
a. Siklus I (Pertemuan I)	47
1) Perencanaan siklus I pertemuan I	47
2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan I	50
3) Pengamatan Pertemuan I	57
4) Hasil Belajar.....	59
b. Siklus I (Pertemuan II).....	62
1) Perencanaan siklus I pertemuan II	62
2) Pelaksanaan siklus I Pertemuan II	66
3) Pengamatan siklus I Pertemuan II	71
4) Hasil Belajar.....	72
c. Refleksi	80
2. Siklus II	83
1) Perencanaan siklus II	83
2) Pelaksanaan siklus II	86
3) Pengamatan Tindakan Siklus II.....	91
4) Hasil Belajar	92
5) Refleksi Siklus II	95

B. Pembahasan	97
1. Pembahasan Siklus I	98
2. Pembahasan Siklus II	104

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	111
B. Saran	113

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dimasa depan disadari akan semakin berat. Hal ini merupakan konsekuensi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan yang semakin maju pesat, menghasilkan inovasi di bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan dirasakan lebih pesat dibandingkan dengan inovasi dalam bidang pendidikan. Hal ini harus diiringi dengan peningkatan dalam pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai hal antara lain tujuan pembelajaran, sumber belajar, teknik yang digunakan dan kemampuan guru itu sendiri dalam menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan, sebab anak didik adalah pribadi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini didasari pada pendapat M. Ali (2006:115) bahwa: “Pendekatan yang diambil guru akan menentukan dan mempengaruhi kualitas keberhasilan belajar mengajar”.

Peningkatan kualitas pendidikan pada saat ini harus menjadi perhatian. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan, yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang

menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas belajar mengajar serta peningkatan mutu profesional guru, salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Depdiknas (2008:162) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa , fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Menurut Mulyasa (2005:164) “ IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi”

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pada Pancasila (Somantri 2001: 103), lebih lanjut Mulyasa (2005:165) menyatakan mata pelajaran IPS bertujuan “ Agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman masyarakat Indonesia masa lampau hingga sekarang sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia.

Pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam belajar. Menurut Kunandar (2007:42) menyatakan bahwa “ seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan tehnik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam strategi atau tehnik sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa”.

Mind Mapping merupakan salah satu teknik untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena teknik *Mind Mapping* menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Buzan (2008:11) menyatakan *Mind Mapping* adalah diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak dan yang membantumu untuk berpikir, membayangkan, mengingat, merencanakan serta memiliki informasi. *Mind Mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban dengan menciptakan imajinasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS untuk menghubungkan informasi, agar dapat terorganisir dengan baik.

Selanjutnya menurut Adi (2005:185) menyatakan “ *Mind Mapping* merupakan cara otak mengolah informasi dan menyimpulkan informasi tidak

secara linear setahap demi setahap tetapi otak menyimpan informasi dan memperoleh informasi secara acak”

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan teknik pembelajaran yang cara kerjanya sama dengan otak dalam mengolah informasi dan menyimpulkan informasi dengan cara membayangkan, mengingat, merencanakan secara bertahap.

Kelemahan siswa untuk menghafal suatu pelajaran terutama mata pelajaran IPS karena ketidak seimbangan otak kiri dan otak kanan. Buzan (2008:9) menyatakan “keterampilan otak kanan terdiri dari kata, logika, angka, daftar”. Selama ini diaktifkan oleh guru melalui pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimajinasi, menggambar yang disertai dengan warna, yang merupakan keterampilan dari otak kiri. *Mind Mapping* adalah teknik pembelajaran yang dapat mengaktifkan keduanya.

Pada saat penulis melakukan observasi lapangan di kelas IV SDN 04 Birugo Bukittinggi memang jarang sekali guru menggunakan teknik *Mind Mapping* hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru dan penulis sendiri tentang cara mengajar dengan teknik *Mind Mapping*. Dalam pembelajaran, teknik yang di gunakan guru belum bervariasi dan lebih cenderung untuk menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. *Mind Mapping* selama ini sudah dikenal akan tetapi guru dan penulis tidak mampu mengembangkan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran karena keterbatasan dalam

mengorganisasikan materi yang akan di ajarkan dan kesiapan guru tentang konsep pembelajaran yang akan disampaikan. Kondisi ini jelas tidak mendorong pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Pola pembelajaran seperti ini tidak mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal. Suasana belajar dengan interaksi yang searah yaitu dari guru kepada siswa saja seperti metode ceramah akan mematikan kreatifitas siswa sehingga kemampuannya mengapresiasi nilai sosial budaya tidak terlatih, akibatnya siswa kurang akrab dengan lingkungan sosial budayanya. Dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab ada beberapa keunggulan dari teknik *Mind Mapping* menurut Yossia (2010)

1. Ide utama materi pembelajaran ditentukan secara jelas,
2. Menarik perhatian mata dan otak kita sehingga memudahkan kita untuk berkonsentrasi,
3. Dapat melihat gambaran menyeluruh, sekaligus detailnya,
4. Hubungan antara informasi yang satu dengan yang lain lebih jelas,
5. Terdapat pengelompokan informasi,
6. Prosesnya menyenangkan (Fun) tidak membosankan karena banyak menggunakan unsur otak kanan seperti gambar, warna, dimensi dan sebagainya,
7. Sifatnya unik sehingga mudah diingat.

Menurut Ella (2004:121) mengemukakan : “Dalam belajar dengan menggunakan metode ceramah kurang memberikan dampak positif yaitu tidak berkembangnya kreatifitas siswa dalam belajar. Media yang digunakan hanya berupa bagan sehingga media yang digunakan kurang efektif dalam membantu siswa memahami konsep tersebut.” Guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar ,siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dengan kata lain siswa hanya menjadi objek, siswa kurang aktif dalam menemukan

informasi, karena guru baru menerapkan pendekatan konvensional, bahkan dengan pendekatan konvensional yang diterapkan guru menyebabkan kreatifitas siswa untuk belajar IPS terkesan monoton karena tidak adanya inovasi. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Nilai IPS siswa rendah, bahkan ada siswa yang mendapat nilai dibawah 5. Sedangkan KKM (Ketuntasan Kerja Minimum) untuk mata pelajaran IPS ditetapkan 7,0. Hal ini terlihat dari tabel nilai siswa kelas IV pada MID semester I, rata-rata yang diperoleh siswa untuk pelajaran IPS hanya 6,76

Tabel 1.1
 Nilai Ujian IPS Semester 1 kelas IV SDN 04 Birugo Bukittinggi
 Tahun ajaran 2010-2011

No	Nama	KKM	Nilai IPS	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	JF	7.0	52		√
2	IS	7.0	78	√	
3	MI	7.0	66		√
4	DG	7.0	48		√
5	GA	7.0	56		√
6	AS	7.0	90	√	
7	AM	7.0	62		√
8	AL	7.0	76	√	
9	AN	7.0	74	√	
10	AR	7.0	64		√
11	AS	7.0	50		√
12	AA	7.0	74	√	
13	AQ	7.0	70	√	
14	AZ	7.0	88	√	
15	AP	7.0	81	√	
16	BR	7.0	72	√	
17	DPR	7.0	74	√	
18	FA	7.0	90	√	
19	FAR	7.0	86	√	
20	FS	7.0	64		√
21	FR	7.0	64		√
22	GMP	7.0	78	√	
23	HHK	7.0	76	√	
24	II	7.0	72	√	
25	IM	7.0	70	√	
26	MI	7.0	70	√	
27	MF	7.0	39		√
28	MS	7.0	46		√
29	NS	7.0	58		√
30	NHD	7.0	66		√
31	PNS	7.0	66		√
32	PH	7.0	76	√	
33	RS	7.0	60		√
34	RAN	7.0	68		√
35	RA	7.0	60		√
36	RF	7.0	64		√
37	SH	7.0	58		√
38	YTN	7.0	88	√	
39	SDN	7.0	62		√
40	LTF	7.0	56		√
41	MA	7.0	74	√	
42	MZ	7.0	54		√
	Jumlah		2840		
	Rata-rata		67.61905		
			Persentase	47.6	52.4

Sumber : Data Primer SDN 04 Birugo Bukittinggi tahun ajaran 2010-2011

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa mata pelajaran IPS nilai rata-rata 67,6 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan guru 7.00 dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS nilainya dibawah KKM, karena dapat dilihat bahwa persentase ketidaktuntasan pembelajaran IPS adalah 52.4% lebih besar dibandingkan dengan persentase yang tuntas sebesar 47.6%.

Dari fenomena yang peneliti jumpai di lapangan maka peneliti menganggap bahwa hal ini perlu di atasi. Untuk itu dikembangkan suatu pembelajaran yang bermakna untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan teknik *Mind Mapping* melalui suatu penelitian dengan judul “ **Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan menggunakan Teknik *Mind Mapping* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Birugo Bukittinggi**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti secara umum merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana penggunaan *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN 04 Birugo, Bukittinggi.

Permasalahan tersebut dibatasi lagi secara khusus mengenai :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dikelas IV SDN 04 Birugo Bukittinggi ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dikelas IV SDN 04 Birugo Bukittinggi ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dikelas IV SDN 04 Birugo Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan menggunakan Teknik *Mind Mapping* Di Kelas IV SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi.

Sedangkan secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dikelas IV SDN 04 Birugo Bukittinggi
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dikelas IV SDN 04 Birugo Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dikelas IV SDN 04 Birugo Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara penerapan teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 04 Birugo, Bukittinggi atau Sekolah Dasar lainnya, dan juga diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan teori pembelajaran, serta salah satu syarat akademis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan pendekatan *Mind Mapping* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

3. Bagi Penulis Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah referensi bacaan dan dapat digunakan sebagai literatur dalam penulisan skripsi dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Manusia dalam kehidupannya selalu mengalami proses pembelajaran yang didapat secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar diperlukan evaluasi, hasilnya dapat berupa nilai proses dan nilai hasil. Menurut Rachma (2004:77) “Penilaian merupakan suatu proses sistematis yang memainkan peran penting dalam pengajaran yang efektif, yang berawal dari identifikasi tujuan pembelajaran (*learning goal*) dan berakhir dengan penilaian (*Judgment*) tentang seberapa dalam tujuan itu telah tercapai. Selanjutnya Rachma (2004:82) berpendapat bahwa penilaian dapat dibagi dua yaitu: “1) Penilaian sumatif (*summative assessment*) yang dilakukan diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk menentukan prestasi siswa dan 2) penilaian hasil seperti pembuatan tema dan laporan penelitian.

Menurut Sapriya (2006:58) hasil belajar adalah “ apabila seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran telah menunjukkan prestasi dalam beberapa periode tes untuk satu mata pelajaran”

Sedangkan menurut Sardiman (2008:51) menyatakan hasil belajar adalah “ suatu proses belajar mengajar selalu memunculkan pemahaman

atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima akal”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor siswa di setiap mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Menentukan keberhasilan siswa tidak mudah, untuk itu guru diharapkan dapat melaksanakan penilaian dengan baik dan tepat.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang pada dasarnya mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor pendidikan berbasis nilai, merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi WNI yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab, memuat dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersifat saling berpenetrasi (berkait) dan terintegrasi (terpadu) dalam konteks substansi, ide nilai, konsep yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sapriya (2006:3) menyatakan “ Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan.

Selain itu, Mulyasa (2005:2) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan aplikasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi mencakup gejala dan masalah-masalah sosial.

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya pembelajaran IPS bertujuan untuk membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian hukum, bersikap ilmiah dalam memandang, menganalisa, serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya.

Menurut Sapriya, (2006:11) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS yaitu :

“1) Untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, sosiaologi dan pengetahuan social lainnya, 2) Untuk menumbuhkan warganegara yang baik, 3) Dapat menampung para siswa untuk studi lanjut ke Universitas maupun yang akan terjun langsung pada kehidupan masyarakat, 4) Dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik inti operasional maupun antar personal.”

Menurut kohasih (dalam Sapriya, 2006:13) mengemukakan:

“1) Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/ pengetahuan berdasarkan data generalisasi serta konsep ilmu tertentu dari berbagai cabang ilmu social, 2) membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial, 3) Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual, 4) Membina siswa untuk turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta dapat mengembangkan, menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya, 5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik secara individu maupun sebagai warga Negara”.

Depdiknas (2007:162) menjabarkan tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

a) Menenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social, c) Memiliki komitmen dan kesabaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajara IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berfikir secara logis dan kritis dalam menghadapi permasalahan.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Mulyasa (2005:3) menyatakan bahwa “ Ruang lingkup IPS meliputi: 1) Keluarga, lingkungan ketetanggaan dan lingkungan sekolah, 2) Masyarakat setempat, 3) Indonesia, 4) Indonesia dan Dunia”

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek : 1) Manusia, tempat dan lingkungan, 2) Waktu berkelanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah cenderung kepada manusia, lingkungan serta sosial budaya masyarakat.

3. Hakikat Teknik *Mind Mapping*

a. Pengertian Teknik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:916) “ Teknik adalah metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu”, sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar teknik menurut Akhmad Sudrajad dalam Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran (2009) menyatakan “ cara yang dilakukan dalam mengimpletasikan suatu metode secara spesifik ” Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknik akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Sedangkan teknik mencatat menurut Buzan (2008:30) adalah cara khusus otak untuk berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Melalui mencatat otak akan lebih mudah berfikir kreatif menyelesaikan masalah, dan mengingatnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik mencatat adalah cara yang digunakan seseorang dalam mengkomunikasikan materi pengajaran secara tertulis supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

b. Jenis Teknik Mencatat

Berdasarkan pendapat Bobi De Potter dan Robert Hernacki ada dua teknik dalam mencatat (2007: 152) yaitu :

1. Peta Pikiran (*Mind Mapping*) ,Peta pikiran atau *Mind Mapping* adalah teknik mencatat yang memanfaatkan keseluruhan otak dengan menggunakan citra fisual dan prasarana grafis klain untuk membentuk kesan. 2. Tulis dan Susun (TS), Tulis dan susun (TS) adalah kependekan dari tulis dan susun yaitu cara mencatat yang menerapkan pikiran sadar maupun bawah sadar terhadap materi yang sama dengan cara sadar.

Kedua teknik di atas adalah teknik mencatat tingkat tinggi yang sangat bermanfaat untuk menunjang siswa dalam belajar. Jadi ada dua teknik mencatat tingkat tinggi yang diketahui yaitu teknik *Mind Mapping* dan teknik Tulis Susun yang dapat di gunakan dalam pembelajaran IPS.

c. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan teknik yang baik untuk membantu otak berfikir secara teratur. *Mind Mapping* adalah peta pikiran, yang mana siswa dituntut secara individual untuk membuat peta pikiran tentang suatu pembelajaran agar pembelajaran itu dapat dipahami dengan benar. *Mind Mapping* juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak.

Menurut Buzan (2009:4) “*Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.” *Mind Mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Mapping*

menggapai kesegala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.

Menurut George Posner dan Alan Rudnisky (dalam Hesti, 2009:14) menyatakan “ bahwa peta pikiran merupakan peta jalan, namun peta pikiran menaruh perhatian pada hubungan antara ide-ide, bahkan hubungan antara tempat. Peta pikiran bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Fidelis (2010) menyatakan bahwa “ Peta pikiran merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru”

Dari pendapat para ahli di atas bahwa *Mind Mapping* merupakan suatu cara yang paling mudah untuk memahami pembelajaran sehingga ingatan tentang materi pembelajaran dapat bertahan lama di otak. Dengan demikian, konsentrasi siswa untuk mengingat pembelajaran semakin baik dan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa.

Mind Mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.

Teknik *Mind Mapping* diharapkan dapat mendorong siswa untuk memaksimalkan ingatannya dalam mengulang pelajaran. Teknik *Mind Mapping* dapat membantu siswa untuk mengingat semua materi pembelajaran yang telah dipelajari.

d. Tujuan *Mind Mapping*

Penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran secara umum bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam menerima pembelajaran serta meningkatkan kreatifitas siswa. Menurut Buzan (2008:13) metode pembelajaran dengan peta pikiran bertujuan untuk :

1. Membantu siswa belajar, mengatur, menyimpan sebanyak mungkin informasi serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar.
2. Sistem akses dan pengambilan kembali data dari otak secara otomatis.
3. Membantu siswa dalam meringkas materi pembelajaran secara efisien dan efektif.

Selanjutnya Buzan (2009:6) menyatakan tujuan *Mind Mapping* sebagai berikut:

“a). merencanakan, b). berkomunikasi, c). menjadi lebih kreatif, d). menghemat waktu, e). menyelesaikan masalah, f). memusatkan perhatian, g). menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, h). mengingat dengan lebih baik, i). belajar lebih cepat dan efisien, j). melihat gambar keseluruhan,

Mohammad (2010) mengatakan tujuan *Mind Mapping* adalah

“ a. menyimpan informasi, b. mengorganisasikan informasi, c. membuat prioritas, d. belajar memahami informasi dalam konteksnya, e. melakukan review atas sebuah materi pembelajaran, f. mengingat informasi secara lengkap”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan

bahwa *Mind Mapping* bertujuan untuk menyimpan dan mengingat informasi secara lengkap serta menghemat waktu. Teknik *Mind Mapping* ini dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa . selain meningkatkan hasil belajar, melatih daya ingat, dan meningkatkan daya kreatifitas siswa. Meningkatkan kemampuan otak untuk berfikir lebih baik dan menemukan cara memudahkan otak belajar dan mengingat informasi.

e. Manfaat *Mind Mapping*

Michael (dalam Buzan, 2009:6) menyatakan bahwa *Mind*

Mapping memiliki manfaat sebagai berikut:

“1. Mengaktifkan seluruh otak, 2. Membereskan akal dari kekusutan mental, 3. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, 4. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, 5. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, 6. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep membantu kita membandingkannya. 7. Menyebabkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Selanjutnya berdasarkan pendapat Buzan (2008:10) dapat di jelaskan manfaat peta pikiran dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Belajar siswa lebih kreatif yaitu proses belajar yang berpusat kepada siswa. Siswa menjadi lebih aktif, pengetahuan yang di bangun dari kemampuan dan proses berfikir alami otak. 2) Menghemat waktu, dengan peta pikiran siswa dilatih meringkas sebuah buku dalam bentuk catatan singkat, menarik dan mudah di pahami. 3) Menggunakan dengan lebih baik peta pikiran menggunakan daya imajinasi secara penuh dan memanfaatkan semua perangkat berfikir siswa, baik otak kiri maupun otak kanan, memudahkan siswa mengingat kembali informasi yang disimpannya. 4) Berkonsentrasi. Peta pikiran menggunakan kata-kata kunci untuk setiap hal utama yang di pelajari. Setiap cabang yang menjulur keluar dari gambar sentral berkaitan dengan hal-hal yang lebih khusus dari materi yang di pelajari sehingga siswa lebih bisa berkonsentrasi dalam pemahaman konsep materi. 5) Memecahkan masalah, sebuah peta pikiran akan memberi dorongan atas upaya pemecahan masalah dengan memberi kesempatan untuk melihat jalan-jalan keluar kreatif yang baru.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa *Mind Mapping* membawa manfaat yang sangat bagus demi menyerap fakta serta informasi baru dengan sangat mudah oleh siswa dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* berpusat pada siswa. Aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, melalui pemetaan materi pembelajaran, siswa dapat memahami materi pembelajaran dan menghafal materi tersebut dengan cepat dan mudah.

Selain itu, proses dengan menciptakan sebuah *Mind Mapping* sesuai dengan materi pembelajaran secara individual untuk membangun pengetahuan dan potensi siswa yang selama ini tidak semuanya dimanfaatkan.

Untuk menyerap teknik *Mind Mapping* guru perlu menguasainya dengan tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswa.

f. Tujuh Langkah Dalam Membuat *Mind Mapping*

Ada beberapa langkah dalam membuat *Mind Mapping* menurut Buzan (2009:15) sebagai berikut:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas yang kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita lebih tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
3. Gunakan warna karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya, karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
5. Buatlah garis hubungan yang melengkung bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik jauh lebih menarik bagi mata.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena kata kunci tunggal member lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan lebih bisa memicu ide dan fikiran baru.
7. Gunakan gambar karena seperti gambar sentral, setiap gambar akan bermakna seribu kata.

Fidelis (2010) menyatakan ada beberapa langkah dalam membuat *Mind Mapping* sebagai berikut:

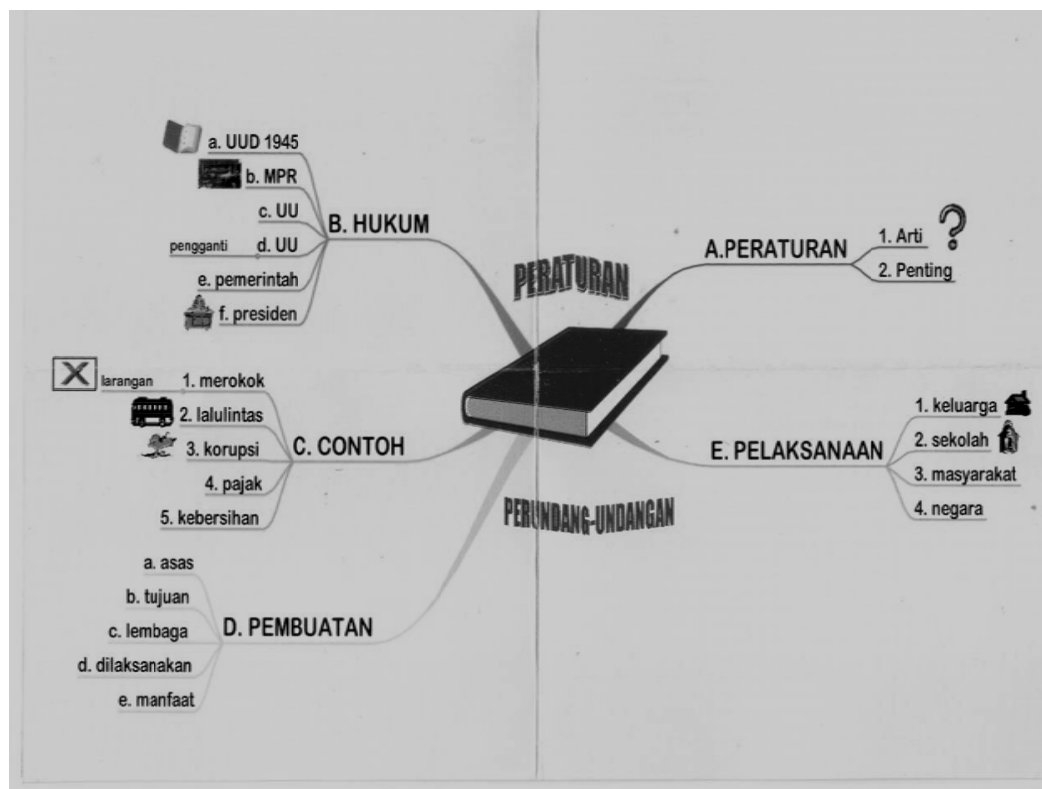
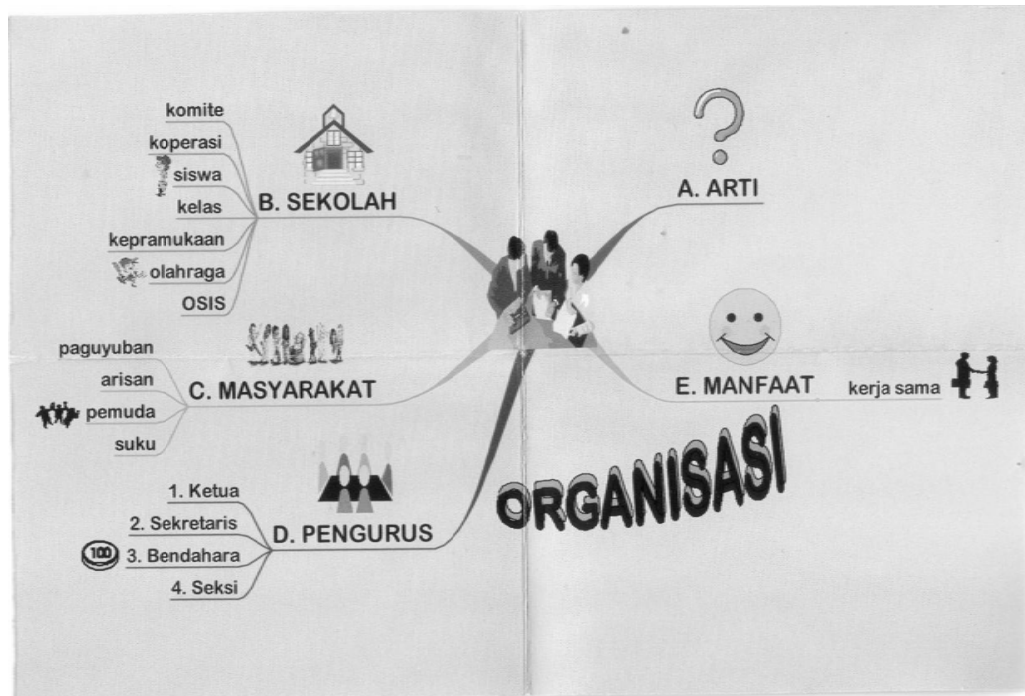
1. Mulailah dari tengah kertas kosong.
2. Gunakan gambar (symbol) sebagai ide utama.
3. Gunakan berbagai warna.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat. Buatlah ranting-ranting yang berhubungan ke cabang dan seterusnya.
5. Buatlah garis hubungan yang melengkung.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
7. Gunakan gambar seperti gambar sentral karena setiap gambar bermakna seribu kata.

Sedangkan menurut Deporter (2009:157) memaparkan langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* adalah :

- 1) ditengah kertas buat lingkaran dari gagasan utama,
- 2) tambahkan cabang untuk tiap-tiap poin kunci dan gunakan pulpen warna,
- 3) tulis kata kunci pada tiap-tiap cabang lalu ditambahkan detailnya,
- 4) tambahkan symbol dan ilustrasinya,
- 5) gunakan huruf-huruf Kapital,
- 6) tuliskan gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar,
- 7) garis bawah kata-kata tersebut dengan huruf-huruf tebal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah membuat *Mind Mapping* adalah dengan membuat gagasan utama ditengah kertas, menghubungkan gagasan utama dengan gagasan pelengkap menggunakan pulpen warna. Agar lebih menarik gunakan gambar, simbol, foto yang dapat mempermudah kita dalam proses mengingat.

Diagram *Mind Mapping*



g. Langkah-langkah Dalam Mengajarkan *Mind Mapping*

Menurut Depdiknas (2006:14) langkah-langkah mengajarkan *Mind Mapping* terdiri dari enam langkah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan dianggapi oleh siswa dan sebaliknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- 4) Tiap kelompok mencatat alternative jawaban hasil diskusi
- 5) tiap kelompok membaca hasil diskusi dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan guru
- 6) dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberikan perbandingan sesuai konsep yang di sediakan guru.

Sedangkan menurut Rahmad 2009 (online) menyatakan bahwa “langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* terdiri dari tujuh langkah yaitu : 1) menyampaikan kompetensi yang akan di capai 2) guru menyajikan materi 3) guru membentuk kelompok 4) menceritakan materi yang baru diterima dari guru 5) menyampaikan hasil wawancara 6) mengulang penjelasan materi 7) kesimpulan/ penutup“.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal guru menyampaikan konsep pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok siswa dan kemudian masing-masing kelompok menyajikan materi yang telah dikerjakan selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan konsep yang di sediakan guru, dan tahap terakhir diambil kesimpulan.

Berdasarkan dua pendapat di atas penulis lebih tertarik untuk menggunakan teknik *Mind Mapping* berdasarkan pendapat dari Depdiknas dalam melaksanakan penelitian nantinya. Karena pendapat tersebut lebih mudah dipahami dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran

h. Keunggulan *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan teknik yang sangat menarik dan bagus digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu *Mind Mapping* mempunyai keunggulan-keunggulan.

Yosia (2010) megatakan keunggulan *Mind Mapping* dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Ide utama materi pembelajaran ditentukan secara jelas,
2. Menarik perhatian mata dan otak kita sehingga memudahkan kita untuk berkonsentrasi,
3. Dapat melihat gambaran menyeluruh, sekaligus detailnya,
4. Hubungan antara informasi yang satu dengan yang lain lebih jelas,
5. Terdapat pengelompokan informasi,
6. Prosesnya menyenangkan (Fun) tidak membosankan karena banyak menggunakan unsur otak kanan seperti gambar, warna, dimensi dan sebagainya,
7. Sifatnya unik sehingga mudah diingat.

Fidelis (2010) menyatakan keunggulan *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas,
2. Dapat bekerjasama dengan kawan lain,
3. Catatan lebih padat dan jelas,
4. Lebih mudah mencari catatan,
5. Catatan lebih terfokus pada inti materi,
6. Mudah melihat gambar keseluruhan,
7. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan,
8. Memudahkan penambahan informasi baru,
9. Pengkajian ulang lebih cepat.

Dari pendapat tersebut di atas dijelaskan bahwa *Mind Mapping* mempunyai keunggulan-keunggulan, selain itu *Mind Mapping* dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dan menarik bagi siswa.

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran bidang studi IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila digunakan *Mind Mapping*, hal tersebut karena *Mind Mapping* dapat membantu anak belajar secara lebih efektif, efisien dan menyenangkan serta membuka potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* menggunakan enam langkah menurut Depdiknas (2006:4) yaitu :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan di tanggapinya oleh siswa dan sebaliknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok mencatat alternative jawaban hasil diskusi.
- 5) tiap kelompok membaca hasil diskusi dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan guru .
- 6) dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberikan perbandingan sesuai konsep yang di sediakan guru.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini.

Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Birugo Bukittinggi”



Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* terdiri dari enam langkah yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan dianggapi oleh siswa dan sebaliknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- 4) Tiap kelompok mencatat alternative jawaban hasil diskusi
- 5) Tiap kelompok membaca hasil diskusi dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan guru
- 6) Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberikan perbandingan sesuai konsep yang di sediakan guru.



Evaluasi Pembelajaran



Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada proses pembelajaran dengan teknik *Mind Mapping* di kelas IV SDN 04 Birugo Bukittinggi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS terlebih dahulu guru melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satunya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dirancang berdasarkan teknik pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Mind Mapping* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah di rancang. Pada tahap awal di lakukan kegiatan memaparkan materi pembelajara IPS dengan menggunakan *Mind Mapping* dengan tanya jawab tentang *Mind Mapping* yang dipajang. Tahap inti di laksanakan langkah pembuatan *Mind Mapping* yaitu mengarahkan siswa mengidentifikasai ide pokok yang melingkupi sejumlah konsep, mengarahkan siswa mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama, mengarahkan siswa menempatkan ide utama dan mengarahkan siswa mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan

hubungan ide-ide tersebut. Pada tahap akhir kegiatan ini siswa di arahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir.

3. Hasil rata-rata kelas yang diperoleh dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* jauh meningkat dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan metode lain. Hasil rata-rata kelas dari evaluasi pada aspek kognitif yang dilakukan pada pembelajaran IPS setelah menggunakan teknik *Mind Mapping* mencapai rata –rata 80.7 dari nilai sebelumnya 74.5. Peningkatan ketuntasan belajar rata-rata secara klasikal pada aspek afektif dari 79% menjadi 81%. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar rata-rata secara klasikal pada aspek psikomotor dari 79% menjadi 82% Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran ini karena siswa dilatih untuk menemukan informasi dan menggolongkan dan mengolahnya dalam bentuk catatan ringkas yang diuraikan dengan cabang-cabang pada *Mind Mapping* siswa dapat dengan mudah menghafal lebih banyak konsep, mempresentasikan *Mind Mapping* yang diberikan, serta dapat menampilkan sikap demokrasi yang tergambar pada kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu

1. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Mind Map*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
2. Kepada Kepala Sekolah Dasar (SD) hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menerapkan penggunaan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran di sekolah, dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu. Di samping itu disarankan juga agar sekolah dapat menyediakan segala bentuk fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam menggunakan teknik *Mind Mapping*.
3. Bagi instansi terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Gunawan (2005). *Born to Be Genius*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Akhmad Sudrajad (2009). *Pengertian Pendekatan, Teknik, Metoda, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. (<http://wordpress.akhmadsudrajad.com>). Diakses tanggal 20 Desember 2010
- Awangga, S. 2007. *Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Pyramid Publisher
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang : UNP
- Bobi de Potter. (2007). *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Buzan, Tony. (2005). *Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta : Gramedia
- Buzan, Tony. (2009). *Mind Mapping Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Deporter, Bobby . 2009. *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa
- Dhydiet, Setia Budi. *Hasil Belajar Kuantitatif*. [Http://www.infoskripsi.com](http://www.infoskripsi.com)
Diakses tanggal 05 Januari 2011
- Ella, Yulaelawati. 2004. *Kurikulum Pembelajaran Filosofi Teori Dan Aplikasi*. Bandung : Pakar Raya Pustaka
- Fidelis E. Waruwu, (2010). *Langkah-langkah Membuat Mind Mapping*.
- Kunandar,. (2008). *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Masnur, Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara